

Leukorea Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal dengan Ekstrak Rebusan Daun Sirsak dan Sirih Merah di PMB Ny "C" Desa Mojokrapak Kabupaten Jombang

Oleh

Zeny Fatmawati^{1*}, Elly Rustanti², Baroroh Barir³, Inayatul Aini⁴, Dhita Yuniar K⁵

^{1,2}Prodi S1 Kebidanan Stikes Husada Jombang

³ Prodi S1 Keperawatan ITSkes ICMe Jombang

⁴ Prodi D4 Kebidanan ITSkes ICMe Jombang

⁵ Prodi D3 Kebidanan ITSkes ICMe Jombang

Corresponding author : *zenyjoe123@gmail.com

ABSTRAK

Pemakaian kontrasepsi hormonal yang terlalu lama menyebabkan turunnya ketahanan alami pada dinding portio atau leher rahim terhadap trauma sehingga mudah menyebabkan infeksi. Lekorea abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin. Ekstrak rebusan daun sirsak dan sirih merah mengandung zat anti leukorea, tujuan penelitian ini untuk menganalisa ekstra rebusan daun sirsak dan sirih merah terhadap leukorea pada Akseptor kontrasepsi hormonal. Desain penelitian menggunakan pra eksperimen *one group pre test post test design*, jumlah sampel 30 subjek penelitian tehnik pengambilan sampel secara purposive sampling, tempat PMB Ny Chusnul C waktu 15 Agustus - 15 September 2020, Variabel independen perlakuan ekstrak rebusan daun sirsak dan sirih merah, variabel dependent leukorea, bahan ekstrak rebusan daun sirsak dan sirih merah dengan konsentrasi 10%, instrument penelitian dengan lembar observasi, di analisa dengan uji Man whitney Karakteristik subjek penelitian usia sebagian besar 20-35 tahun sebanyak 50%, Berat badan 40-55 kg sebesar 56.7%, metode kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan sama-sama palng diminati sebanyak 36.7% dengan lama penggunaan kurang dari 3 tahun sebanyak 63.3%, dan jumlah anak yang pernah dilahirkan baik primipara dan multipara sama sama 43.3 %, Sebelum dilakukan perlakuan 30 memiliki keluhan leukorea setelah dilakukan perlakuan 23 subjek penelitian sembuh dari leukorea dilakukan uji Mann whitney dengan nilai $P=0.01$ artinya Ada pengaruh rebusan daun sirih merah dan daun sirsak terhadap keluhan leukorea pada akseptor alat kontrasepsi hormonal. Ekstrak rebusan daun sirsak dan sirih merah dapat sebagai obat alternative yang efektif sebagai anti Leukorea /vagina discharge/ Flour Albus atau keputihan yang terjadi pada seorang wanita.

Kata Kunci : Lekorea, Akseptor Kontrasepsi Hormonal, Daun sirih merah dan sirsak

ABSTRACT

The use of hormonal contraception for too long causes a decrease in the natural resistance of the portio wall or cervix against trauma so that it easily causes infection. Abnormal leukorrhoea can occur with any genital infection. Soursop and red betel leaf decoction extracts contain anti-leuchorea substances, the aim of this study was to analyze soursop and red betel leaf extracts for leuchorea in hormonal contraceptive acceptors. The research design used the pre-experimental one group pre-test post-test design, the number of samples was 30 research subjects, the sampling technique was purposive sampling, where PMB Mrs. Chusnul C was from 15 August – 15 September 2020. The independent variable was the treatment of soursop and red betel leaf extract, variable dependent leuchorea, soursop and red betel leaf decoction ingredients with a concentration of 10%, research instruments with observation sheets, data were analyzed with the Man Whitney test. 56.7%, 1-month and 3-month injection contraceptive methods were both in great demand by 36.7% with a duration of use of less than 3 years by 63.3%, and the number of children who had been born both primiparas and multiparas were the same 43.3%, before treatment 30 had complaints of leukorrhoea after treatment, 23 research subjects recovered from leukorrhoea subjected to the Mann Whitney den test bro, the value of $P = 0.01$ means that there is an effect of decoction of red betel leaves and soursop leaves on complaints of leukorrhoea in acceptors of hormonal contraceptives. Soursop and red betel leaf decoction extracts can be an effective alternative medicine as an anti-Leuchorea / vaginal discharge / Flour Albus or vaginal discharge that occurs in a woman.

Keywords : Lekorea, Hormonal Contraceptive Acceptors, Red betel leaf and soursop

A. PENDAHULUAN

Leucorrhoea dapat terjadi pada wanita yang menggunakan kontrasepsi jenis hormonal dengan jumlah progesterone yang tinggi. Peparan kontrasepsi hormonal yang terlalu lama akan menyebabkan menurunkan ketahanan alami pada dinding portio atau leher rahim terhadap trauma sehingga menyebabkan infeksi ⁽⁹⁾.Leukorea abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (infeksi bibir kemaluan, liang senggama, mulut rahim, jaringan penyangga, dan pada infeksi karena penyakit menular seksual). Ciri-ciri keputihan patologik adalah terdapat banyak leukosit,

jumlahnya banyak, timbul terus menerus, warnanya berubah (biasanya kuning, hijau, abu-abu, dan menyerupai susu), disertai dengan keluhan (gatal, panas, dan nyeri) serta berbau apek, amis, dan busuk.

Wanita adalah subjek dari beberapa penyakit terhadap fungsi tubuh oleh karena pengaruh laki-laki, pola penyakit pun berbeda dengan laki-laki karena adanya perbedaan bentuk genetik, hormonal, ataupun perilaku gaya hidup (Kusmiran 2012) wanita di Indonesia lebih rentan mengalami keputihan karena dipicu oleh cuaca yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida albicans*. Selain oleh faktor jamur, bakteri maupun parasit, meningkatnya angka keputihan juga disebabkan oleh perilaku wanita dalam menjaga kebersihan genitalia (Ratna, 2010). Leukorea pada akseptor kontrasepsi hormonal di sebabkan oleh factor cuaca, berat bada, kurangnya menjaga kebersihan alat reproduksi, seksualitas yang aman, frekwensi seksualitas. ikap responden yang menggunakan celana tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tidak sering mengganti pembalut ketika menstruasi, dan penggunaan sabun pencuci kewanitaan dapat memicu terjadinya leukorea (Firmanila, 2016)

(*Piper crocatum*) atau daun sirih merah merupakan tanaman yang multifungsi. Sirih merah berbeda dengan sirih hijau terutama dalam warnanya, sirih merah berwarna merah keperak-perakan dan apabila daunnya disobek maka akan berlendir serta aromanya lebih wangi (Hidayat & Sri, 2009). Air rebusan sirih merah mengandung karvakrol yang bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga bisa digunakan sebagai obat antiseptik untuk menjaga kesehatan rongga mulut, menyembuhkan penyakit keputihan dan bau tak sedap. Zat-zat pada sirih merah berpengaruh besar dalam mengurangi gejala keputihan patologis, seperti karvakrol bersifat desinfektan dan anti jamur, sehingga dapat digunakan sebagai obat antiseptik. Flavonoid yang bersifat antioksidan, antifungi, antiseptik, dan antiinflamasi. Alkaloid memiliki sifat antimikroba serta minyak atsiri berperan sebagai anti bakteri dan Tanin yang juga mempunyai daya anti bakteri dan ekstrak etanol daun sirih merah menunjukkan antitrichomonas dan semakin besar konsentrasi ekstrak yang digunakan maka semakin banyak jumlah sel *Trichomonas vaginalis* yang mati. Cara merebus 10 gram daun sirih merah dan daun sirsak dalam 500 ml (Rustanti, 2020)

Daun sirsak dapat untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, yaitu fenol, dimana kandungan fenol dalam daun sisak memiliki sifat antiseptik 5 kali lebih efektif dibandingkan fenol biasa, untuk mengobati keputihan rebus 10 daun sirsak dalam 2,5 liter air, kemudian rebusan yang masih hangat tersebut untuk mencuci vagina⁽⁵⁾ atau 500 gram daun sirsak dama 1000 ml mengandung senyawa terpenoid yang mampu menghambat pertumbuhan jamur¹⁰. Daun sirsak mengandung minyak asitrin, sineol 50%-65%, a-pinen, limonene dan dipenten, mengandung senyawa asetogini, antara

lain asimisin, bulatasin dan skuamosin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rebusan daun sirih merah dan daun sirsak terhadap Leukorea pada akseptor kontrasepsi hormonal.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan pra eksperimen *one group pre test post test design* yang merupakan rancangan eksperimen dengan cara dilakukan observasi kejadian leuchorea terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi kemudian setelah diberi intervensi dilakukan observasi perubahan kejadian leuchorea Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor kontrasepsi hormonal di PMB Ny Khusnul Chabibah Desa Mojokrapak, sampel diambil secara tehnik purposive sampling dengan jumlah 30 subjek penelitian yang di berikan perlakuan basuh vagina dengan menggunakan rebusan campuran antara daun sirih merah dan sirsak. Pengumpulan data mulai tanggal 15 Agustus - 15 September 2020. Variabel Independen penelitian ini pelakuan basuh vagina mengguakan Rebusan daun sirsak dan campuran daun sirih merah dan sirsak, variabel dependennya adalah Leukorea, Bahan peneltian ini adalah cairan rebusan campuran daun sirih merah dan sirsak dengan konsentrasi 2% yaitu 10 gram dalam 500 ml, Instrumen penelitian Leukorea menggunakan lembar observasi yang dilakukan selama 5 hari perlakuan, setiap. Analisa data menggunakan *Man whitney*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabel 1 Distribusi frekwensi karakteristik Subjek penelitian Pengaruh rebusan Daun sirih merah dan daun sirsak terhadap Leukorea pada Akseptor Kb

Hormonal			
No	Karakteristik	N	%
1	Umur		
	< 20 tahun	2	6.7
	20-35 Tahun	15	50
	>35 Tahun	13	43.3
2	Berat Badan		
	40-55 kg	17	56.7
	56-65 kg	9	30.0
	>65 Kg	4	13.3
3	Metode kontrasepsi		
	Suntik 1 bulan	11	36.7
	Suntik 3 Bulan	11	36.7
	Pil	5	16.7
	Implant	3	10
4	Lama penggunaan		
	< 3 Tahun	19	63.3
	≥ 3 Tahun	11	36.7
5	Pekerjaan		
	IRT	28	93.3
	Bukan IRT	2	6.7
6	Pendidikan		
	SD-SMP	10	33.3
	SMA	15	50
	Sarjana	5	16.7
8	Paritas		
	Primipara	13	43.3
	Multipara	13	43.3
	Grandemultipara	4	10

Karakteristik subjek penelitian usia sebagian besar 20-35 tahun sebanyak 50%, Berat badan 40-55 kg sebesar 56.7%, metode kontrasepsi suntik 1 bulandan 3 bulan sama-sama palng diminati sebanyak 36.7% dengan lama penggunaan kurang dari 3 tahun sebanyak 63.3%, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 93.3%. Jenjang pendidikan SMA sebanyak 50% dan jumlah anak yang pernah dilahirkan baik primipara dan multipara sama sama 43.3 %.

2. Tabel 2 Distribusi Frekwensi Leukorea sebelum dan sesudah penggunaan Ekstrak Rebusan Daun Sirsak dan sirih merah

Variabel	Leukorea				
	Perbandingan Nilai	Sembuh		Belum sembuh	
		N	%	N	%
Sebelum perlakuan	0	0	30	100	
Setelah perlakuan	23	77	7	23	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jumlah subjek penelitian yang mengalami leukorea sebanyak 30 orang setelah dilakukan perlakuan basuh vagina menggunakan rebusan daun sirsak dan sirih merah 23 subjek penelitian menyatakan keluhan leukorea sembuh dan 7 orang masih mengalami keluhan.

3. Tabel 3 Distribusi Kejadian Leukorea

No	Karakteristik Leukorea	N	%
1	Sembuh (Lendir berwarna jernih)		
2	Belum sembuh		
	Lendir berwarna kuning	0	0
	Lendir berwarna hijau	0	0
	Lendir Berwarna putih susu	4	13
	Gatal	3	10
	Panas	0	0
	Bau apek	0	0
	Bau Amis	0	0
	Bau busuk	0	0

Berdasarkan tabel 3 masih ada 7 subjek penelitian yang masih mengalami keluhan leukore sampai hari ke lima setelah dilakukan perlakuan berupalendir masih berwarna putih susu dan gatal namun jumlahnya berkurang.

4. Tabel 4 Distribusi Lama Penyembuhan Leukorea

No	Karakteristik Leukorea	N	%
1	Hari ke 1	0	0
2	Hari ke 2	0	0
3	Hari ke 3	8	27
4	Hari ke 4	10	33
5	Hari ke 5	5	17

Berdasarkan tabel 4 Keluhan leukore berkurang di hari ke tiga sebanyak 27%, hari ke 4 sebanyak 33% dan dhari ke lima sebanyak 17 %, K.eadaan ini

tentunya di pengaruhi oleh karakteristik dari subjek penelitian yang bervariasi dan derajat keluhan keputihan yang dialami oleh subjek penelitian

5. Tabel 5

Penggunaan Daun sirih merah dan sirsak	Keputihan				P	Z
	Sembuh		Belum sembuh			
	n	%	N	%		
Sebelum	30	100	0	0		
Sesudah	23	76.7	7	23.3	0.001	-6.056

Tabel 5 menunjukkan secara statistic ada pengaruh penggunaan basuh vagina dengan rebusan a sirsak dan sirih merah terhadap kesembuhan keluhan leukorea dengan nilai $P=0.001$ sehingga rebusan daun sirih merah dan daun sirsak efektif sebagai pilihan obat non farmakologi dalam mengurangi keluhan leukorea pada akseptor alat kontrasepsi hormonal.

D. PEMBAHASAN

Tabel 5 menunjukkan adanya pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan rebusan daun sirih merah terhadap Leukorea. rebusan daun sirih merah dapat mengatasi keputihan. dikarenakan sirih merah memiliki kandungan *alkaloid* yang tidak dimiliki sirih hijau sebagai antimikroba dan daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau (Manoi, 2007). Selain itu, hal yang sama juga dikemukakan oleh Puspitasari secara kromatografi dalam Sudewo .(2005), bahwa sampel daun sirih merah mengandung *flavonoid, alkaloid, senyawa polifenolat, tanin, dan minyak atsiri*. Werdhany, 2008 menambahkan, kandungan kimia lainnya yang terdapat di daun sirih merah adalah *hidrokskavicol, karvakrol, kavi-col, kavibetol, allyprokatekol, eugenol, p-cymene, cineole, caryofelen, kadimen estragol, terpenena, dan fenil propada*. Berdasarkan hasil penelitian, semua kelompok eksperimen yang berjumlah 30 subjek penelitian 23 orang mengalami penurunan keputihan. hasil statistik menunjukkan terjadi penurunan pada jumlah cairan yang keluar, warna cairan, tingkat kekentalan cairan, dan rasa gatal serta bau yang ditimbulkan dengan $p = 0.001 (< \alpha 0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian air rebusan daun sirih merah berpengaruh dalam mengatasi keputihan patologis. Penurunan gejala keputihan sudah dirasakan responden pada hari ke- 2 pemberian intervensi air rebusan daun sirih merah. Subjek penelitian yang mengalami gejala gatal-gatal dan bau amis mengatakan gejala tersebut sudah berkurang bahkan bau amis sudah tidak ada lagi. Terjadinya penurunan terhadap gejala-gejala keputihan patologis pada wanita pada hari kelima, dikarenakan kandungan sirih merah yang sudah teruji secara klinis untuk mengatasi keputihan. Seperti yang dikatakan Werdhany,2008, air rebusan sirih merah mengandung *karvakrol* yang bersifat desinfektan dan anti jamur

sehingga bisa digunakan sebagai obat antiseptik untuk menjaga kesehatan rongga mulut, menyembuhkan penyakit keputihan dan bau tak sedap. Penelitian lainnya yang membuktikan bahwa sirih merah dapat mengatasi keputihan dilakukan oleh Zubier, 2010), yaitu untuk mengetahui kemampuan sabun ekstrak sirih merah dalam mengurangi gejala keputihan fisiologi dan bau tidak sedap pada daerah genital wanita, serta efek antiseptik terhadap *Candida sp*, *Staphylococcus epidermidis* dan *Streptococcus sp*. Khasiat sirih merah lainnya yang juga sudah terbukti untuk mengatasi keputihan bisa dilihat dari kandungan sirih merah yang sudah di uji oleh Ajizah.2004 dan Amalia.2002 didapatkan yaitu zat-zat pada sirih merah berpengaruh besar dalam mengurangi gejala keputihan patologis, seperti *karvakrol* bersifat desinfektan dan anti jamur, sehingga dapat digunakan sebagai obat antiseptik. *Flavonoid* yang bersifat antioksidan, antifungi, antiseptik, dan antiinflamasi. *Alkaloid* memiliki sifat antimikroba, *Minyak atsiri* berperan sebagai anti bakteri dan *Tanin* yang juga mempunyai daya anti bakteri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, 2009, tentang pengembangan sirih merah (*Piper crocatum*) sebagai herbal terstandar untuk mengatasi keputihan terhadap *Trichomonas vaginalis*. Hasil dari penelitian ini adalah ekstrak etanol daun sirih merah menunjukkan antitrichomonas dan semakin besar konsentrasi ekstrak yang digunakan maka semakin banyak jumlah sel *Trichomonas vagavinalis* yang mati air_rebusan daun sirih merah dapat mengatasi keputihan yang dialami wanita dan sangat baik untuk menjaga organewanitaan, hal ini dikarenakan kandungan senyawa aktif yang dimiliki daun sirih merah seperti *flavonoid*, *alkaloid*, *senyawa polifenolat*, *tanin*, dan *minyak atsiri* yang bersifat desinfektan, anti jamur, antiinflamasi, anti bakteri dan antiseptic yang membuat tanaman sirih merah berbeda dengan sirih hijau.

Daun Sirsak juga dapat menjadi obat alternative untuk infeksi jamur yang disebabkan oleh candida albicans. Daun Sirsak juga mempunyai banyak kegunaan, antara lain sebagai antibakteri, antifungi, antitumor, anti konvulsan, penenang, antiparasit, dan *ardiodepresant*. Daun sirsak mengandung alkaloid, polifenol, terpen, acetogenin, flavonoid dan lectin (Rustanti E, 2020)._daun sirsak mengandung senyawa triterpenoid yang diduga memiliki sifat sebagai antijamur. Ekstrak daun sirsak (*Annona murcata* L.) memiliki daya hambat terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans*, sehingga hal ini lebih memperkuat bahwa ekstrak daun sirsak mampu bersifat sebagai antijamur. Mekanisme Kerja senyawa terpenoid dalam menghambat pertumbuhan jamur adalah kerusakan membran sel oleh zat aktif antijamur. Kerusakan membran sel akan mengganggu integritas komponen-komponen seluler dan menyebabkan proses respirasi jamur tidak terjadi. Pada akhirnya mengakibatkan tidak tercukupinya energi untuk transport aktif zat hara sehingga pertumbuhan jamur terganggu

E. KESIMPULAN

Ekstrak rebusan daun sirsak dan sirih merah dapat sebagai obat alternative yang efektif sebagai anti Leuchorea /vagina discharge/ Flour Albus atau keputihan yang terjadi pada seorang Wanita.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Marhaeni, G.A. 2016. Keputihan pada wanita. *Jurnal Skala Husada*. 13(1) :30-38.
- Firmanila F, Dewi I.Y, Kristiani D. 2016. Pengaruh Penggunaan Air rebusan daun sirih Merah terhadap Keputihan pada wanita usia subur (WUS) di wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya. *Jurnal Ners Indonesia*.6(1); 9-18.
- Khamees, S.S. 2012. Characterization of vaginal discharge among women complaining of genital tract infection. *International Journal Of Pharmacy & Life Sciences*.3(10).
- Esther Rour., Noémie Travier., Tim Waterboer, Silvia de Sanjosé., F Xavier Bosch., Michael Pawlita., et al. 2016. The Influence of Hormonal Factors on the Risk of Developing Cervical Cancer and Pre-Cancer: Results from the EPIC Cohor.
- Rustanti, E., dan Fatmawati, Z., 2019. Antimicosis activity of chloroform fraction of ethanol extract soursop leaves (*Annona muricata*, L.). *Medical laboratory analysis and sciences Journal*, Vol. 1, No. 2, (1-8) November 2019.
- Rustanti, E., dan Fatmawati, Z., 2020. The Active Compound of Soursop Leaf Extract (*Annona muricata*, L.) as Anti-vaginal discharge (Fluor albus). *IOP conf. Series: Earth and Enviromental science* 456, Februari 2020.
- Suwanti, Koto Y. M.R .2016. Keputihan pada wanita usia subur menggunakan ekstrak daun sirsak. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*.1(1) : 69-74.
- Sulistiyowati, Amalia A.2016. Perbedaan Efektifitas Penggunaan daun sirih dan Bawang putih terhadap flour Albus. *Surya*. 8(3); 38-44.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Formularium Obat Herbal Asli Indonesia*, Jakarta.
- Murti, B. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan edisi ke-2*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wina Arniputri, B. Retna. 2015 *Identifikasi Komponen Utama Minyak Atsiri Sirih Merah*. *Biodiversitas* 8(2): 136-137